

IMPLEMENTASI PROGRAM JUM'AT AMAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TUKKA

Febry NurIndah Hutabarat

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: nurindahfebri16@gmail.com

Article History:

Received : 12-08-2024

Revised : 30-08-2024

Accepted : 04-08-2024

Keyword :

Charity Friday, Social Care, Students

Abstract: *In the educational process, character strengthening is one of the key orientations. This study aims to discuss character strengthening through the "Jumat Amal" (Friday Charity) program implemented by SMA Negeri 1 Tukka. This research employs a qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The study focuses on three main topics: the implementation process of the Jumat Amal program, the formation of character values through the program, and the impact of the Jumat Amal program on the development of students' social care character. The findings of this study indicate that the Jumat Amal activities have a significant contribution to the character strengthening program in the context of social care. However, this is contingent upon the program being carried out consistently, with discipline, and full awareness, thereby fostering collective awareness and the habitus of the students.*

Kata kunci:

Jum'at Amal, Kepedulian Sosial, Peserta Didik

Abstrak: *Dalam proses Pendidikan, penguatan karakter menjadi salah satu orientasi penting. Kajian ini bertujuan untuk mendiskusikan penguatan karakter melalui program Juma tamal yang di diterapkan oleh SMA Negeri 1 Tukka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada tiga topik pembahasan, yaitu, proses pelaksanaan Jumat Amal, pembentukan nilai-nilai karakter melalui program Jumat Amal, dan pengaruh program Jumat Amal terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Amal memiliki konstrubusi penting dalam program penguatan karakter dalam konteks kepedulian sosial. Dengan catatan, jika program ini dilakukan secara konsiten, disiplin, dan penuh kesadaran sehingga membentuk kesadaran kolektif dan habitus peserta didik.*

Pendahuluan

Pendidikan disebut juga sebagai seluruh pengalaman belajar dalam segala aspek lingkungan yang terjadi sepanjang hayat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan adalah segala proses yang dilakukan melalui kaidah tertentu agar masyarakat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan langkah untuk bertindak¹. Karakter diartikan sebagai keunikan/sifat baik, budi pekerti, moral, dan nilai-nilai yang tertanam dalam diri seseorang, Karena kepribadian membedakan manusia dengan makhluk lainnya, Oleh karena itu, pendidikan karakter hendaknya diajarkan kepada semua orang, termasuk Siswa Sekolah Menengah Atas².

pendidikan karakter adalah upaya serius manusia untuk membantu individu mengembangkan sikap peduli dan pengertian serta kemajuan berdasarkan nilai-nilai beradab³. Demikian pendapat Samani dan Haryanto yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, moral, dan budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kebijakan baik dan buruk yang dapat diterapkan dalam kehidupan⁴. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk generasi yang sempurna, berakhlak mulia, cerdas dan siap bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Darmawan dkk) tentang tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik guna mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun pendidikan karakter dikatakan sebagai salah satu faktor yang paling penting dan mendasar, namun sebenarnya para pendidik kurang memperhatikan peristiwa ini. Pendidikan karakter kini semakin kabur dan kurang mendapat perhatian serius⁵. Karakter bangsa Indonesia dikenal dengan sikap gotong royong, toleransi, saling mencintai dan melindungi, namun kini perlahan menjadi kurangnya kepedulian terhadap orang lain, kemarahan dan mengutamakan kepentingan diri sendiri⁶.

Penelitian yang berkaitan dengan tema ini antara lain dilakukan oleh Vita Heni Wibowo dengan judul "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana langkah-langkah guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan Jum'at beramal di madrasah ibtidaiyah negeri 1 ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan

¹ A Fuadi, *Konsep Dasar Pendidikan* (Bengkilas-Riau: Bengkilas-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).

² Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Jakarta: Kemendikbud, 2010, 2010).

³ Aisyah, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya*, Edisi Pert (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

⁴ (dalam Robiansyah, F., & Faizah, 2019)

⁵ D. Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, cetakan 5 (Jakarta: Grasindo, 2023).

⁶ Iyam Maryati and Nanang Priatna, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2017): 333-44, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.456>.

sebelum dimulainya pelajaran adalah inisiatif yang diambil oleh guru untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan untuk melatih kedisiplinan mereka. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi, guru aktif melibatkan siswa dalam kegiatan beramal pada setiap Jumat dengan tujuan membentuk karakter peduli sosial siswa terhadap mereka yang membutuhkan bantuan⁷.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Choirul dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV di MI As-Syuhadaq Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020". (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimanakah penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-syuhada Tlogosari Kulon Semarang tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui praktek shadaqah pada setiap Jumat di kelas IV MI As-syuhada telah dimulai sejak tahun 2011, yang dilatarbelakangi karena kekurangan sarana prasarana karena adanya renovasi gedung madrasah. Proses persiapannya melibatkan penggunaan kotak amal yang berbentuk toples dan buku catatan, dengan tujuan untuk mengajarkan anak-anak agar membiasakan diri memiliki sifat sosial, peduli terhadap sesama, dan membangun karakter religius, khususnya sikap ikhlas⁸.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah yang pertama pada judul penelitian "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi". Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas karakter siswa. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada upaya guru, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi program yang akan dijalankan. Sumber penelitian terdahulu di MI Negeri 1 Ngawi sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Tukka.

Adapun pada penelitian kedua yaitu "Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV di MI As-Syuhadaq Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas karakter dan sedekah di hari Jumat. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu dilatarbelakangi oleh kurangnya sarana dan prasarana karena adanya renovasi gedung sekolah sedangkan penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya sikap simpati maupun empati yang ada pada diri peserta didik, dan sumber penelitian terdahulu di MI Syuhadaq Tlogosari Kulon Semarang sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Tukka.

⁷ Vita Heni Wibowo, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi" (IAIN Ponorogo, 2020).

⁸ Muhammad Choirul, "Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV Di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

Salah satu program sosialisasi yang dapat dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan Jumat Amal. Selain menyemangati nilai-nilai moral, jumat amal juga bermanfaat bagi individu dan orang lain karena dapat meningkatkan solidaritas, rasa persaudaraan dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. Adapun kegiatan dari Jumat Amal adalah berinfak. Hari Jum'at adalah hari yang istimewa (Sayidul Ayyam) yang memiliki sejumlah keutamaan dan beribu makna diantaranya pahala yang berlimpah dan berlipat ganda. Tujuan dilakukannya kegiatan Jumat Amal adalah untuk menumbuhkan sikap tidak mementingkan diri sendiri, peduli sosial dan menanamkan rasa syukur atas apa yang kita miliki saat ini. Ulasan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Tukka. Sikap yang mengakar dalam diri siswa lambat laun semakin kuat dan cemerlang karena telah membentuk sebagian kepribadiannya sedemikian rupa sehingga tidak mudah tergoyahkan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, karakter bangsa yang bermoral dikembangkan tidak hanya dengan menyampaikan teori-teori tentang etika dan moralitas sebagai mata pelajaran, tetapi juga dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang berkelanjutan dari hari ke hari. Untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berakhlak mulia dan bermoral, guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memperhatikan dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Tukka, sekolah ingin menciptakan nilai-nilai karakter pada diri siswa melalui program Jumat Amal. Melalui program ini sekolah berharap adanya perubahan yang lebih baik, karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan kepada siswanya tidak hanya dengan nilai ujian yang tinggi, namun juga mampu mengajarkan, membimbing dan menanamkan nilai-nilai tentang kepercayaan, komitmen dan karakter luhur yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa temuan penelitian sebelumnya untuk menambah perspektif teoritis yang luas dalam penelitian. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nur dengan judul "Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember". Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan infaq dan shodaqah, pihak sekolah ingin menumbuhkan sifat peduli sosial pada seluruh siswanya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan detail. Sejak hari sumbangan yang terkumpul dialokasikan untuk membantu masyarakat yang terkena bencana, belasungkawa, menjenguk pelajar yang sakit, membantu masyarakat miskin dan bencana alam⁹.

penelitian dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jumat Infak Sebagai Penanaman Karakter Peduli di MI Ma'arif Mayak Ponorogo" adapun hasil penelitian menunjukkan: 1) karakter peduli ditunjukkan dari sikap siswa berupa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar untuk menjunjung tinggi sikap tenggang rasa 2) munculnya ciri karakter peduli ditunjukkan dari perilaku siswa yang tidak memperlihatkan sikap

⁹ N. A. Nur, "Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember" (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

kasar dan keji terhadap orang lain 3) dalam penanaman karakter peduli berdasarkan motivasi dari diri sendiri dan orang lain¹⁰. Sedangkan penelitian yang dilakukan Derajat dengan judul "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus Di SD Negeri Umbul Tengah 1 Kota Serang". Adapun hasil penelitian menunjukkan pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara pembiasaan salah satunya yaitu dengan menerapkan kegiatan infak di sekolah dasar¹¹.

Salah satu cara untuk membangun karakter siswa adalah melalui berbagi. Dalam Konteks Islam, berbagi diartikan sebagai sedekah ataupun infaq. Sedekah artinya seseorang memberi kepada orang lain dengan sukarela, tanpa batasan jumlah dan waktu. Sedekah dapat membantu meringankan beban orang lain, karena dengan menunaikan perintah Allah dan Rasul-Nya, maka manusia memahami keutamaan dan manfaatnya yaitu untuk memberikan kebijaksanaan kelimpahan. Allah SWT menyatakan dalam Surat Al-Hadid ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Ayat sedekah di atas menjelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memberikan pinjaman yang baik kepada Allah dengan bersedekah dan menafkahkan hartanya di jalan Allah dengan ikhlas, sekedar mencari keridhaan-Nya tanpa menghendaki pahala atau syukur, maka pahala yang berlipat ganda akan diperoleh dari Allah. Setiap kebaikan yang mereka lakukan akan mendapat pahala sepuluh kali lipat, bahkan bisa berlipat ganda hingga tujuh ratus kali lipat. Mereka juga akan mendapat pahala yang berlimpah dan tempat tinggal yang indah di surga, yaitu akhirat *Jannatun Na'im*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu dalam penyajian data berbentuk narasi berupa deskripsi kata-kata tertulis yang berasal dari pengamatan saat peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil¹².

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di jalan Pendidikan No. 2 Kode Pos 22617 Kelurahan Tukka Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di tempat yang strategis, asri, nyaman, aman, dan jauh dari kebisingan, sebab sekolah ini keberadaannya dikelilingi oleh sawah dan kebun warga. Adapun alasan memilih SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi

¹⁰ L. F. Riffi, "Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jumat Infak Sebagai Penanaman Karakter Peduli Di MI Ma'arif Mayak Ponogoro," 2019.

¹¹ A. Darajat, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus Di SDN Umbul Tengah 1 Kota Serang" (Universitas Pendidikan Indonesia Kampung Serang, 2021).

¹² Muhibbah Arintonang, "Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah)," *Studi Kasus* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

Sumatera Utara sebagai tempat penelitian karena didalam lembaga tersebut terdapat program yang relevan dengan judul yang peneliti tulis yaitu Implementasi Program Jumat Amal Dalam Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tukka. Selain itu dikarenakan belum adanya penelitian yang serupa yang dilakukan disekolah ini oleh orang lain.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru PAI serta siswa dari kelas X, adapun keseluruhan jumlah siswa dari kelas 38 orang. Alasan peneliti memilih responden tersebut karena memiliki keterkaitan erat terhadap program Jumat Amal yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tukka sebagai pembinaan karakter terhadap siswa.

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan yakni peneliti itu sendiri¹³. Dengan demikian, peneliti berperan sebagai perencana, penganalisis, menguraikan serta peneliti juga berperan sebagai pelapor atas hasil penelitiannya sendiri. Jenis instrumen yang digunakan untuk membantu penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Analisis data digunakan untuk proses pencarian dan penyusunan data secara terstruktur berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara sehingga dapat diambil kesimpulan untuk memudahkan peneliti maupun orang lain memahaminya¹⁴.

Langkah pertama yang peneliti lakukan saat menganalisis data adalah mereduksi data. Reduksi data dilakukan untuk merampingkan, menajamkan dan menghilangkan data yang tidak perlu sehingga dalam reduksi data terjadi proses *living in* dan *living out* artinya terdapat data terpakai dan tidak terpakai, kemudian di sederhanakan dan diabstrakan. Dalam proses mereduksi data, dilaksanakan selama sehari-hari hingga berminggu-minggu sampai hasil yang didapat telah mencukupi kebutuhan peneliti. Setelah seluruh data direduksi, kemudian peneliti melakukan penyajian data. Data disampaikan dalam bentuk uraian berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang bertujuan untuk memberikan gambaran peneliti menarik kesimpulan. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama pengamatan dilapangan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya di verifikasi untuk pengecekan ulang penyajian data memastikan tidak terjadi kesalahan dalam penyajian hasil penelitian.

Diskusi dan Pembahasan

Jumat amal merupakan kegiatan berbasis donasi yang diikuti seluruh siswa SMA Negeri 1 Tukka dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seseorang. Mengenai tujuan pembentukan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepedulian sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Tukka melalui program jum'at amal memiliki kemiripan dengan teori yang dikemukakan oleh Pupuh Faturrohman yang

¹³ J Anggito, A., & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

menyatakan bahwa pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius¹⁵. Menciptakan jiwa yang berkarakter baik perlu adanya proses latihan dan pembiasaan, karena karakter memiliki arti yang luas. Hal ini berkaitan dengan segala bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya¹⁶. Infaq menggunakan sebagian hartanya sebagai pendapatan atau pendapatan untuk tujuan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam¹⁷. Infaq adalah suatu tindakan sukarela yang dilakukan setiap orang setiap kali ia menerima rezeki sebanyak yang diinginkannya¹⁸.

Hukum infaq terbagi menjadi dua bagian yaitu infaq wajib dan infaq sunnah. Infaq wajib terdiri dari kafarat, zakat, nadzar dan lain sebagainya. Sedangkan infaq sunnah terdiri dari donasi bencana alam, donasi kemanusiaan, donasi kepada fakir miskin dan umat Islam lainnya, dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini tergolong infaq sunnah yaitu infaq kemanusiaan. Penelitian ini berfokus pada tiga topik pembahasan, yaitu proses pelaksanaan Jumat Amal, nilai-nilai karakter yang diterima siswa dari program Jumat Amal, dan pengaruh program Jumat Amal terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Implementasi Program Jumat Amal

Jumat Amal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tukka ini biasanya dilaksanakan pada hari Jumat pagi setelah siswa melakukan senam. Penggunaan nama Jumat amal karena kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat yang seharusnya menjadi hari istimewa bagi umat Islam. Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jumat yang dilatarbelakangi karena kurangnya sarana prasarana dan renovasi musholla di SMA Negeri 1 Tukka. Tujuan dilaksanakannya program Jumat amal tidak lepas dari keinginan pihak sekolah untuk menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswanya untuk kedepannya. Dengan dilaksanakannya program jumat amal diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius dan melatih siswa untuk peduli terhadap sesama dan mau bersedekah yang diajarkan sedini mungkin, karena beramal adalah tindakan yang dilakukan secara bertahap dan dilatih sedari kecil. Uraian ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, berikut penuturan responden dari hasil wawancaranya.

"Tujuan dari pelaksanaan program Jum'at amal ini sebenarnya ialah untuk menumbuhkan, menciptakan sifat atau karakter yang baik pada siswa, yaitu seperti menumbuhkan sifat religius, yang dimana siswa mau serta ikhlas untuk bersedekah dan menanamkan rasa syukur atas apa yang kita miliki saat ini. Dalam kegiatan program ini kami juga memberikan nasihat, wejangan, atau penjelasan tentang manfaat dari beramal

¹⁵ P Faturrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

¹⁶ M. & Lilif M. K. Fadillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta, 2013), Ar-Ruz Media.

¹⁷ Desri Ari Enghariano, "KONSEP INFAK DALAM AL-QUR'AN Oleh," *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarifan Dan Keperdataan* volume 6, no. 1 (2020): 101.

¹⁸ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat Infak Dan Sedekah* (Jakarta: Jakarta : PT Alex Media Komputundo, 2016).

yaitu bersedekah dengan ikhlas, dan menurut kami ini dengan pemberian nasihat atau penjelasan tersebut siswa lebih paham, mau, dan insyaallah ikhlas dalam bersedekah."

Program Jumat Amal dilaksanakan pada jam belajar pertama tepat pada saat seluruh siswa telah selesai senam pagi. Dalam penelitian ini pelaksanaan kegiatan Jumat amal terdiri dari tiga tahapan, meliputi: Persiapan acara Jumat amal, proses pengumpulan infaq dan penggunaan atau pemanfaatan infaq. Berikut adalah uraian kegiatan program Jumat amal.

a. Tahap Persiapan

Dalam proses persiapan, sehari sebelum pelaksanaan, wali kelas menginformasikan kepada siswa bahwa hari Jumat adalah Jumat Amal. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk meningkatkan kesadaran diri dengan mengajak siswa menyisihkan sebagian uang jajannya untuk bersedekah dan memberikan pemahaman agar mereka tidak salah dalam memahami Kegiatan Jumat amal ini, serta manfaat dan tujuan kegiatan tersebut.

Sebelum kegiatan Jumat Amal dilakukan, guru kelas mengajak siswa untuk berdoa dan membaca surah-surah pendek, selanjutnya ketua kelas atau setiap perwakilan kelas berkeliling dengan membawa kotak amal yang sudah disiapkan di setiap kelas untuk mengumpulkan infaq dikelasnya masing-masing. Persiapan selanjutnya yaitu pembukuan untuk pemasukan dan pengeluaran yang dipakai dari saldo infaq jumat amal.

b. Tahap Proses Kegiatan

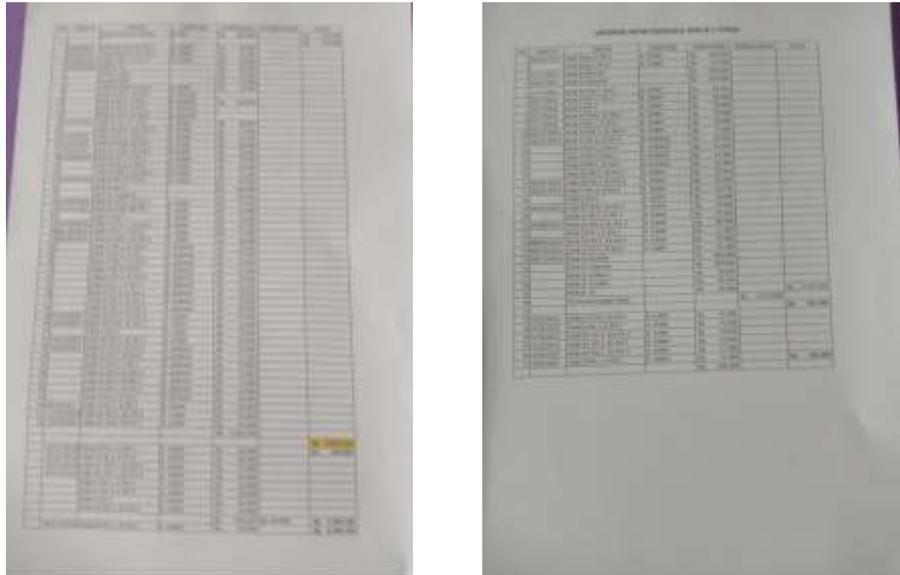
Proses pengumpulan infaq pada jumat amal yaitu pada saat pembelajaran di kelas dimulai, guru yang sedang ingin mengajar dikelas membantu memimpin prosesnya yaitu pertama, guru membuka kelas dengan salam dan doa serta membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an, selanjutnya ketua kelas atau perwakilan setiap kelas berkeliling untuk mengumpulkan infaq dengan kotak amal yang sudah disediakan pada setiap kelas. Berikut ini merupakan dokumentasi ketika pengumpulan sedekah jumat amal.



Gambar 1

Dokumentasi kegiatan pengumpulan infaq

Setelah proses pengumpulan selesai, siswa perwakilan pengumpulan infaq meletakkan kotak infak di meja kelas yang disediakan, lalu proses belajar mengajar pun dimulai seperti biasa. Setelah jam istirahat pertama berbunyi, perwakilan pengumpulan infaq setiap kelas membawa kotak infaq ke ruangan guru yaitu khususnya di meja Guru PAI yaitu untuk membuka serta menghitung hasil infaq dihari tersebut. Selanjutnya Guru PAI yang sudah ditugaskanpun mencatat hasil infaq dihari tersebut pada setiap kelasnya, serta guru tersebutlah yang diberi kepercayaan untuk memegang hasil infaq. Berikut ini merupakan dokumentasi dari laporan dana dari program jumat amal tahun pelajaran 2023/2024.



Gambar 2 dan 3

Dokumentasi laporan dana program jumat amal

c. Pemanfaatan Jumat Amal

Dari hasil kegiatan program Jumat Amal yakni infaq, dana yang terkumpul kemudian dimanfaatkan khusus untuk renovasi musholla. Dalam pelaksanaan sebuah program tidak pernah lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat seperti halnya pada program Jumat Amal ini, terdapat faktor-faktor yang melatar belakanginya. Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut yaitu, dalam kegiatan Jumat amal ada dua faktor yang menunjang pelaksanaannya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebut juga faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sikap dan sifat yang melekat sehingga ketundukan sukarela tidak lagi dipaksakan oleh orang lain, karena siswa tersebut memahami manfaat berdonasi. Sedangkan faktor eksternal disebut faktor yang berasal di luar kepribadian orang tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan sekitar, yaitu orang-orang terdekat antara lain kepala sekolah, guru dan orang tua yang memberikan dukungan utama dalam pelaksanaan program Jumat Amal.

Adapun faktor penghambat terlaksananya program Jumat Amal yaitu terdapat siswa yang uang sakunya terbatas atau sedikit dan ada juga siswa yang belum bisa menyisihkan sebagian uang saku sehingga siswa tersebut tidak berinfak lantaran uang

sakunya telah habis untuk membeli jajan selepas dari senam. Selain itu, kurangnya jam atau waktu istirahat bagi dua siswa setiap perwakilan dari kelas yang mengumpulkan infaq untuk program Jum'at amal ini, karena mereka harus mengantarkan serta ikut menghitung hasil infaq dari kelasnya masing-masing.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kendala yang terdapat pada program ini terkait dua siswa perwakilan kelas yang mengumpulkan infaq serta harus menyetorkan serta ikut serta menghitung hasil infaqnya memang merasa waktu mereka harus dikorbankan untuk program ini. Namun setelah diberi nasihat serta pemahaman, mereka lebih mengerti dan mau untuk ikhlas untuk mengorbankan waktu mereka untuk program Jum'at Amal ini. Dapat disimpulkan bahwa program Jum'at Amal ini benar-benar berdampak khususnya pada dua siswa perwakilan kelas yang mengumpulkan infaq, yaitu karakter religius, bertanggung jawab, jujur, semangat, dan peduli sosial.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis dan menguraikan nilai karakter yang termuat pada program kegiatan Jumat Amal yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Tukka. Analisis tersebut mengacu kepada 18 nilai karakter yang di rumuskan oleh kemedikbud meliputi disiplin, jujur, mandiri, peduli sosial, religius, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab, peduli lingkungan, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, demokratis, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi dan cinta damai¹⁹. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat 9 nilai karakter dalam program Jumat Amal yakni: tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, religius, disiplin, jujur, kerja keras, bersahabat/komunikatif, dan rasa ingin tahu, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam pembentukan karakter kepedulian sosial siswa.

2. Pengembangan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan terlibat dengan beberapa situasi sosial yang memuaskan. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk terampil dalam berinteraksi sosial dengan menunjukkan kemampuan mereka untuk memulai dan memainkan peran sosial interaksinya. Pendidikan tidaklah cukup apabila peserta didik hanya mengembangkan kemampuan akademiknya saja, peserta didik juga perlu mengembangkan berbagai aspek lainnya, salah satunya ialah aspek sosialnya.

Melalui program jum'at amal ini diharapkan peserta didik di SMA Negeri 1 Tukka dapat membangun kompetensinya yaitu memiliki kemampuan untuk menempatkan diri dan melihat dari perspektif orang lain, sehingga peserta didik tersebut akan belajar untuk menerima dan memahami orang lain dengan mudah, memiliki rasa empati yang akan membuat peserta didik memiliki keterampilan untuk membantunya memiliki hubungan yang hangat dan positif dengan orang lain, menaruh perhatian pada apa yg dirasakan orang lain, meyakini bahwa setiap orang berbeda,

¹⁹ (Hasan, 2010)

berpikir sebelum berbicara maupun bertindak, serta dapat memberi dukungan pada orang lain meskipun mereka berbeda pandangan.

3. Jum'at Amal sebagai Instrumen Kepedulian Sosial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswa siswi SMA Negeri 1 Tukka terbiasa melakukan kegiatan program jumat amal maupun sedekah untuk didistribusikan kepada orang-orang membutuhkan dan kepada korban bencana alam, dan terkhusus sedekah infaq saat ini untuk renovasi pembangunan mushollah sekolah, sehingga dapat dipastikan rasa empati dan simpati terhadap sesama perlahan tumbuh didalam jiwa peserta didik.

Dalam pembentukan karakter pada diri seorang peserta didik tidak akan dapat berjalan begitu saja tanpa adanya usaha-usaha cerdas dari pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam membantu mereka membentuk karakter kepedulian sosial terutama dibidang pendidikan. Tanpa adanya usaha-usaha tersebut tentu saja akan terasa sulit untuk dapat membentuk karakter pada diri peserta didik agar dapat berperilaku baik. Pembentukan nilai karakter kepedulian sosial melalui kegiatan infaq dan sedekah dari program jum'at amal di SMA Negeri 1 Tukka memiliki banyak manfaat. Tidak hanya saat peserta didik belajar disekolah saja, tetapi bermanfaat juga saat mereka hidup bermasyarakat.

Biasanya akan terlihat perbedaan sikap ataupun karakter peserta didik sebelum dan sesudah melakukan program jum'at amal tersebut. Peserta didik yang semula masih memiliki sifat yang kikir, setelah terbiasa berinfaq dan sedekah pada jum'at amal menjadi lebih baik lagi dan sifat kikir tersebut sudah tidak terdapat dalam diri mereka. Dalam pembentukan karakter ini terdapat nilai-nilai pendidikan, diantaranya : jujur, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, religius, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan disiplin.

Terdapat tiga lingkungan utama yang dapat membangun karakter peserta didik yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang harus dibangun bersama-sama dan mendukung proses pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah. Karena lingkungan yang tidak baik hanya akan menjadi penghalang tercapainya tujuan pendidikan, akan tetapi juga dapat merusak karakter peserta didik yang dibangun melalui proses pembelajaran, maupun program kegiatan di sekolah.

Maka dari itu, kegiatan jum'at amal berupa infaq dan sedekah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tukka mampu menciptakan, melahirkan dan menumbuhkan generasi unggul yang mana mempunyai karakter yang baik dan mampu menumbuhkan sikap saling tolong menolong kepada sesama dan kepedulian peserta didik dapat terbentuk dan tertanam dalam diri peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan pendidikan karakter sosial melalui jumat amal pada kelas X di SMA Negeri 1 Tukka dapat disimpulkan, program kegiatan Jumat Amal SMA Negeri 1 Tukka merupakan kegiatan berupa infaq dan

dilaksanakan setiap hari Jumat pagi ketika pembelajaran berlangsung tepatnya setelah siswa melakukan kegiatan senam pagi. Adapun petugas Jumat Amal adalah 2 orang siswa perwakilan dari setiap kelas.

Penerapan pendidikan karakter sosial melalui Jumat amal pada kelas X di SMA Negeri 1 Tukka dilatarbelakangi dengan melakukan jumat amal yang dikhususkan untuk renovasi mushollah. Persiapannya berupa kotak amal dan buku catatan, dengan tujuan untuk membiasakan anak memiliki sifat sosial, peduli terhadap kawan dan karakter religius (ikhlas). Pada praktiknya guru mengatakan kepada siswa menyisihkan sebagian uang jajan, atau sudah disiapkan orang tua wali siswa untuk berinfaq, dengan nominal yang tidak ditentukan. Keberhasilan program diindikasikan jika siswa disiplin berinfaq dengan penuh kesadaran, dan meningkatnya hasil infaq, serta kepedulian sesama kawan. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam pembentukan karakter kepedulian sosial siswa.

Referensi

- Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Edisi Pert. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat Infak Dan Sedekah*. Jakarta: Jakarta: PT Alex Media Komputundo, 2016.
- Aritonang, Muhibbah. "Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah)." *Studi Kasus*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.
- Choirul, Muhammad. "Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV Di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Darajat, A. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus Di SDN Umbul Tengah 1 Kota Serang." Universitas Pendidikan Indonesia Kampung Serang, 2021.
- Enghariano, Desri Ari. "KONSEP INFAK DALAM AL-QUR'AN Oleh." *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan* volume 6, no. 1 (2020): 101.
- Fadillah, M. & Lilif M. K. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta, 2013. Ar-Ruz Media.
- Faturrohman, P. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Fuadi, A. *Konsep Dasar Pendidikan*. Bengkilas-Riau: Bengkilas-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Hasan. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Jakarta:

- Kemendikbud, 2010, 2010.
- Koesoema, D. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Cetakan 5. Jakarta: Grasindo, 2023.
- Maryati, Iyam, and Nanang Priatna. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2017): 333–44. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.456>.
- Nur, N. A. "Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember." Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Riffi, L. F. "Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jumat Infak Sebagai Penanaman Karakter Peduli Di MI Ma'arif Mayak Ponogoro," 2019.
- Robiansyah, F., & Faizah, S. N. "DEVELOPMENT OF STUDENTS CHARACTERS AT PRIMARY SCHOOL THROUGH THE SEVEN-MINUTE EDUCATION (KULTUM) PROGRAM." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2019. <https://www.semanticscholar.org/paper/DEVELOPMENT-OF-STUDENTS-CHARACTERS-AT-PRIMARY-THE-Robiansyah-Faizah/72a355ff7a4db0473d572a33ee974e8e367059e0>.
- Vita Heni Wibowo. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi." IAIN Ponorogo, 2020.